

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) Tahun 2018, kehamilan adalah kondisi fisiologis yang dimulai dari implantasi embrio di dalam rahim dan berakhir dengan kelahiran. Kehamilan normal berlangsung sekitar 280 hari atau 40 minggu sejak hari pertama haid terakhir. Kehamilan terbagi menjadi tiga trimester, yaitu trimester pertama (minggu 1-12), trimester kedua (minggu 13-27), dan trimester ketiga (minggu 28-40). Trimester ketiga kehamilan (minggu 28-40) merupakan masa kritis yang memerlukan perawatan dan pemantauan intensif untuk mencegah komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas (WHO, 2018).

Seorang perempuan yang kehamilannya memasuki Trimester III (TM III) memerlukan perhatian yang khusus untuk mendapatkan pemantauan yang optimal karena berada dalam masa akhir kehamilan yang kemungkinan terjadi masalah kehamilan berlanjut pada persalinan melihat dari kondisi ibu yang mengalami perubahan fisik dan psikologis yang berbeda dari sebelumnya. Pada ibu hamil Trimester III sering kali mengeluh ketidaknyamanan seperti nyeri punggung, nyeri perut, sering kencing, mudah lelah, kaki bengkak, dan masalah lainnya. Sering kencing merupakan salah satu ketidaknyamanan yang sering muncul. Sering kencing adalah masalah yang dikeluhkan oleh ibu hamil, maka dari itu masalah ini perlu diperhatikan dengan melakukan asuhan secara komprehensif kepada ibu hamil trimester III karena hal tersebut bisa mengganggu istirahat ibu, aktivitas, maupun kenyamanan ibu (Romadona, 2019).

Berdasarkan Jurnal Sistem Kesehatan Tahun 2015, jumlah keluhan sering kencing pada ibu hamil yang tidak bisa menahan BAK yaitu sebesar 37,9%. Sedangkan yang terjadi pada usia kehamilan 28-40 minggu yaitu 17,5%. Berdasarkan WHO (2019) hampir semua ibu hamil mengalami keluhan sering kencing dari trimester I hingga III. Trimester I sejumlah 20%, trimester II sejumlah 30%, trimester III sejumlah 50%.

Berdasarkan data registrasi pada Bulan November 2024 sampai awal Bulan Januari 2025 yang diperoleh dari Praktik Mandiri Bidan (TPMB) "MW" di Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng didapatkan jumlah kunjungan ibu hamil yang melakukan *antenatal care* (ANC) sebanyak 58 ibu hamil. Terdiri dari 14 orang (24,1%) ibu hamil pada trimester I, 24 orang (41,1%) ibu hamil trimester II dan 20 orang (34,8%) ibu hamil trimester III. Dari 20 ibu hamil TM III sebanyak 9 orang mengeluh sering kencing (45%), 7 orang mengeluh nyeri punggung (35%) dan 4 orang mengeluh nyeri perut bagian bawah (20%). Berdasarkan data register TPMB "MW", dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III mengalami ketidaknyamanan berupa sering kencing.

Ketidaknyamanan sering buang air kecil yang dialami ibu hamil trimester III secara fisiologis terjadi karena ginjal bekerja lebih keras dari biasanya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan volume darah yang harus disaring, sehingga menghasilkan jumlah urin yang lebih banyak dibandingkan sebelum kehamilan. Janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus ke kamar mandi untuk buang air kecil. Kondisi ini memerlukan asuhan kebidanan komprehensif untuk mencegah

komplikasi. Sering buang air kecil pada ibu hamil trimester 3 dapat menyebabkan beberapa dampak seperti gangguan pada aktivitas sehari-hari, stres dan kecemasan, serta risiko infeksi saluran kemih (ISK). Bagi janin, dampak sering buang air kecil pada ibu hamil trimester 3 dapat menyebabkan permasalahan, seperti penurunan jumlah cairan amnion yang dapat berdampak pada kesehatan janin. Selain itu, sering buang air kecil juga dapat menyebabkan penurunan kadar oksigen dalam darah ibu yang dapat berdampak pada kesehatan janin (Sarwono Prawirohardjo, 2020).

Upaya dalam memberikan asuhan kepada ibu hamil trimester III, khususnya yang mengalami keluhan sering buang air kecil, antara lain dengan melakukan senam Kegel untuk melatih dan memperkuat otot-otot panggul. Latihan ini bermanfaat dalam membantu ibu hamil mengontrol kandung kemih dan mengurangi frekuensi berkemih. Selain itu, edukasi juga diberikan kepada ibu, seperti tidak menahan keinginan untuk buang air kecil dan tetap menjaga asupan cairan meskipun frekuensi buang air meningkat. Namun, disarankan untuk mengurangi konsumsi minuman dalam 1–2 jam sebelum tidur agar kualitas istirahat tidak terganggu. Ibu juga dianjurkan menghindari minuman berkafein. Karena sering buang air kecil dapat menyebabkan area genital menjadi lembap, penting bagi ibu hamil untuk menjaga kebersihan dengan cara mengeringkan area tersebut menggunakan kain atau handuk bersih setiap kali setelah buang air kecil (Nursifa et al., 2024).

Asuhan kebidanan komprehensif atau berkelanjutan (*Continuity Of Care/COC*) bisa dilakukan untuk mencegah masalah yang terjadi dari ketidaknyamanan selama

kehamilan salah satunya yaitu sering buang air kecil yang dianggap sebagai hal yang biasa pada perempuan hamil, sehingga ibu menjadi tidak memeriksakan dirinya ke tenaga kesehatan yang dapat mengakibatkan ibu bisa saja mengalami komplikasi lain yang tidak diketahui. Pemberian asuhan secara menyeluruh atau Continuity of Care (COC) memungkinkan pemantauan kondisi kesehatan ibu dan bayi sejak awal, sehingga jika muncul komplikasi, dapat segera ditangani oleh tenaga medis. Sesuai dengan kebijakan program pemerintah yang terbaru, pelayanan antenatal idealnya dilakukan minimal enam kali selama masa kehamilan, yaitu dua kali pada trimester pertama (dengan kunjungan awal ke dokter untuk melakukan skrining risiko), satu kali pada trimester kedua, dan tiga kali pada trimester ketiga, di mana kunjungan kedua pada trimester ini juga dilakukan di dokter untuk menilai risiko persalinan (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “LA” G2P1A0 UK 36 Minggu 5 Hari di TPMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng Tahun 2025”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “LA” G2P1A0 UK 36 Minggu 5 Hari di TPMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng Tahun 2025?”.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1. Tujuan Umum

Dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Perempuan “LA” G2P1A0 UK 36 Minggu 5 Hari di TPMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng Tahun 2025.

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Mampu melakukan pengumpulan data subjektif pada Perempuan “LA” G2P1A0 UK 36 Minggu 5 Hari di TPMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng Tahun 2025.

1.3.2.2. Mampu melakukan pengumpulan data obyektif pada Perempuan “LA” G2P1A0 UK 36 Minggu 5 Hari di TPMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng Tahun 2025.

1.3.2.3. Mampu menganalisa data pada Perempuan “LA” G2P1A0 UK 36 Minggu 5 Hari di TPMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng Tahun 2025.

1.3.2.4. Mampu melakukan penatalaksanaan pada Perempuan “LA” G2P1A0 UK 36 Minggu 5 Hari di TPMB “MW” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak I Kabupaten Buleleng Tahun 2025.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1. Bagi Mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan juga pengalaman belajar serta pengalaman praktik dalam memberikan asuhan secara

komprehensif pada perempuan hamil UK >36 minggu dengan masalah ketidaknyamanan yang dialami.

#### 1.4.2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai pedoman bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya tentang asuhan kebidanan komprehensif dan memperkaya keustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai informasi tambahan dalam proses belajar mengajar mengkhhusus pada mata kuliah asuhan kebidanan.

#### 1.4.3. Bagi Tempat Penelitian

Asuhan kebidanan pada ibu hamil ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan tempat praktek dalam meningkatkan serta mempertahankan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam pelayanan pada asuhan kebidanan komprehensif.

#### 1.4.4. Bagi Masyarakat

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan dan partisipasi masyarakat sehingga dapat terhindar dari masalah kesehatan serta mampu memberikan penanganan awal jika mengalami masalah kesehatan.

